

**MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN
LKS/LKPD dan INSTRUMEN PENILAIAN**

Rakhmania Annur¹, Nurul Humairah², Sri Wulan³, Takdirmin⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

1rakhmaniaannur@gmail.com, 2nurulcans1909@gmail.com,

3sriwulan230724@gmail.com,

4takdirmin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Learning materials are essential components in supporting the success of the teaching and learning process. Among these materials, Student Worksheets (LKS/LKPD) and assessment instruments play a highly strategic role. The Student Worksheet (LKPD) is one of the learning tools that functions to support the achievement of learning processes and outcomes, and in order to obtain a quality and feasible LKPD, a feasibility assessment must be conducted. This article aims to provide a systematic guide for developing quality LKS/LKPD as well as valid and reliable assessment instruments. The study was conducted through a literature review approach drawing on various relevant scientific sources. The findings indicate that the development of a good LKPD must consider aspects of content feasibility, language, activities, appearance, and presentation. Validation results show that well-developed learning tools, including LKPD, can fall within the valid to highly valid category and are suitable for use in the learning process. Furthermore, authentic assessment covers cognitive, affective, and psychomotor aspects—using techniques such as written tests, oral tests, assignments, observations, self-assessments, peer assessments, projects, performance tasks, and portfolios—to obtain a comprehensive picture of students' competency attainment. This article is expected to serve as a practical reference for educators in designing effective, measurable, and curriculum-aligned learning materials.

Keywords: *Learning Materials, Student Worksheets, LKS, LKPD, Assessment Instruments, Curriculum*

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran merupakan komponen esensial dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Di antara perangkat tersebut, Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta instrumen penilaian memegang peranan yang sangat strategis. LKPD merupakan sarana yang membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik dapat terwujud, sekaligus meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk memberikan

panduan sistematis dalam menyusun LKS/LKPD yang berkualitas serta instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Kajian dilakukan melalui pendekatan studi kepustakaan terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyusunan LKPD yang baik harus memperhatikan aspek kelayakan isi, bahasa, kegiatan, tampilan, dan penyajian. Instrumen penilaian produk yang digunakan mencakup lembar validasi LKPD, lembar pengamatan keterlaksanaan LKPD, angket respons peserta didik dan guru, serta lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru. Sementara itu, penilaian merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi holistik sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik agar dapat memandu penentuan strategi pembelajaran selanjutnya. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam merancang perangkat pembelajaran yang efektif, terukur, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, LKS, LKPD, Instrumen Penilaian, Kurikulum

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas belajar peserta

didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep melalui kegiatan belajar yang sistematis, terarah, dan aktif. Penggunaan LKPD dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga melakukan kegiatan eksplorasi, pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi. Penelitian oleh Utami dan Dafit (2021) menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir

kritis dan aktivitas belajar peserta didik (Utami & Dafit, 2021).

Seiring perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan, LKPD tidak lagi hanya berbentuk lembar tugas sederhana, tetapi telah berkembang menjadi media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi digital. Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL), STEM, maupun teknologi Augmented Reality menjadi inovasi yang mendukung pembelajaran abad ke-21. Penelitian Hidayani dkk. (2024) menunjukkan bahwa LKPD berbasis Augmented Reality mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik secara signifikan (Hidayani et al., 2024).

Selain LKPD, instrumen penilaian juga menjadi bagian penting dalam perangkat pembelajaran. Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian yang baik harus mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kemampuan peserta didik serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Dalam konteks

Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis HOTS, guru dituntut mampu menyusun instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan sesuai dengan indikator pembelajaran.

Permasalahan yang sering ditemukan di lapangan adalah masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun LKPD dan instrumen penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum. LKPD yang digunakan terkadang hanya berisi rangkuman materi dan soal latihan tanpa mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi. Selain itu, instrumen penilaian sering kali hanya berfokus pada aspek hafalan dan belum mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas peserta didik secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian konseptual mengenai penyusunan perangkat pembelajaran khususnya LKS/LKPD dan instrumen penilaian agar guru maupun calon guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip, langkah penyusunan, dan implementasinya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar, prinsip penyusunan,

dan tahapan pengembangan LKPD serta instrumen penilaian berdasarkan kajian literatur ilmiah terbaru.

C. Hasil dan Diskusi

A. Konsep Dasar dan Fungsi LKPD dalam Pembelajaran

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Prastowo (2014) mendefinisikan LKPD sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoritis maupun praktis, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Dalam konteks pembelajaran modern, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai media tugas, tetapi juga sebagai panduan eksplorasi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

LKPD merupakan sarana yang membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik dapat terwujud dan

meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar peserta didik.

Fungsi ini menjadikan LKPD sebagai komponen yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembelajaran yang baik, khususnya dalam mengembangkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Prinsip dan Syarat Penyusunan LKPD yang Berkualitas

Penyusunan LKPD yang baik tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus memenuhi sejumlah persyaratan yang telah ditetapkan oleh para ahli. Menurut Darmodjo dan Kaligis (1993), dalam pembuatan LKPD harus memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu: syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis.

Syarat pertama, yaitu syarat didaktik, mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal sehingga dapat digunakan baik untuk peserta didik yang lamban maupun yang pandai. Syarat kedua, yaitu syarat konstruksi, mengatur tentang penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan, agar dapat dimengerti oleh peserta didik. Syarat ketiga, yaitu syarat teknis, merupakan

syarat yang menekankan pada penyajian LKPD, seperti tulisan, gambar, dan penampilan.

Selain syarat tersebut, struktur LKPD yang baik juga harus memuat komponen-komponen pokok. Struktur LKPD terdiri dari enam komponen, yaitu: judul, petunjuk belajar bagi peserta didik, kompetensi yang akan dicapai, informasi-informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah-langkah kerja. Keenam komponen ini bersifat saling melengkapi dan harus disusun secara sistematis agar LKPD dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

C. Langkah-Langkah Pengembangan LKPD

Proses pengembangan LKPD harus dilakukan secara sistematis mengikuti model pengembangan yang telah teruji. Salah satu model yang paling banyak digunakan adalah model ADDIE. Pengembangan LKPD menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan: analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Model ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur sehingga LKPD yang

dihasilkan memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain model ADDIE, model 4D juga lazim digunakan. Model 4D terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop), dan tahap penyebaran (disseminate). Pemilihan model pengembangan disesuaikan dengan konteks, tujuan, dan sumber daya yang tersedia bagi pengembang LKPD.

Setelah LKPD selesai dikembangkan, proses validasi menjadi tahapan yang tidak boleh dilewatkan. Langkah pengembangan produk LKPD mencakup: analisis produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi ahli dan perbaikan produk, uji coba terbatas dan revisi produk, serta uji coba utama dan produk akhir. Proses ini memastikan bahwa LKPD yang dihasilkan memenuhi standar kelayakan dari berbagai aspek sebelum diimplementasikan di kelas.

D. Inovasi LKPD Berbasis Teknologi dan Pendekatan Pembelajaran Abad ke-21

Perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21

telah mendorong inovasi dalam desain dan pengembangan LKPD. Desain LKPD dirancang agar peserta didik dapat tertarik untuk membaca sehingga termotivasi untuk belajar, dengan memperhatikan tata letak yang konsisten dalam penggunaan simbol maupun tata huruf yang baik, sehingga dapat dipelajari secara mandiri.

Lebih jauh, pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. LKPD dengan Problem Based Learning untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki kualitas yang bagus sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna membiasakan peserta didik untuk melakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan bersaing di masa yang akan datang.

Di era Kurikulum Merdeka, guru juga didorong untuk mengembangkan LKPD yang bersifat kontekstual dan interaktif. Program pelatihan pembuatan LKPD berbasis Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah strategis untuk

meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

E. Konsep dan Prinsip Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan komponen integral dari perangkat pembelajaran yang berfungsi mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek: ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga aspek ini secara eksplisit dipisahkan satu sama lain, meskipun setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiganya dengan penekanan yang berbeda; aspek kognitif lebih menekankan pada teori, sementara aspek psikomotorik menekankan pada praktik.

Dalam menyusun instrumen penilaian berbasis kompetensi, terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Pertama, guru harus mengidentifikasi kompetensi dasar yang menjadi target pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kedua, guru merumuskan indikator pencapaian kompetensi sebagai panduan dalam menyusun butir instrumen. Bentuk instrumen yang digunakan dapat bervariasi: untuk mengukur aspek pengetahuan

dapat digunakan soal pilihan ganda, isian singkat, atau uraian; untuk menilai keterampilan dapat disusun tugas proyek atau praktik; sementara observasi dan penilaian diri dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek sikap.

F. Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka

Tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21 menghendaki instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Instrumen penilaian berbasis HOTS yang dikembangkan berupa soal pilihan ganda dan uraian yang disusun sesuai capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan layak hingga sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan angket respons peserta didik, dengan hasil uji reliabilitas menghasilkan koefisien yang termasuk kategori reliabel.

Hal ini sejalan dengan temuan kajian terbaru yang menyoroti pentingnya kualitas instrumen dalam mendukung proses evaluasi yang

bermakna. Penelitian terkini menyusun instrumen penilaian sumatif melalui model pengembangan ADDIE dan hasilnya menunjukkan validitas dan reliabilitas yang kuat. Kajian lain juga menyoroti pentingnya penilaian kinerja (performance assessment) dalam Kurikulum Merdeka, meskipun masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya akibat kurangnya pelatihan dan sarana.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pelatihan peningkatan kompetensi guru menjadi solusi yang mendesak. Hasil kegiatan pelatihan penilaian pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa untuk ranah kognitif, guru menjadi paham akan konsep, prinsip, dan teknik penyusunan instrumen penilaian; sementara untuk ranah psikomotorik, guru mampu menyusun, membuat, dan menentukan jenis tes yang cocok dan sesuai dengan tujuan penilaian, dengan hasil akhir berupa portofolio kisi-kisi instrumen penilaian yang valid dan reliabel.

G. Keterkaitan LKPD dan Instrumen Penilaian sebagai Satu Kesatuan Perangkat Pembelajaran

LKPD dan instrumen penilaian bukan dua komponen yang berdiri

sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam perangkat pembelajaran. Instrumen penilaian produk yang digunakan dalam pengembangan LKPD mencakup lembar validasi LKPD, lembar pengamatan keterlaksanaan LKPD, angket respons peserta didik dan guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru, serta tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Keterpaduan ini memastikan bahwa setiap aktivitas belajar yang termuat dalam LKPD dapat terukur secara objektif melalui instrumen penilaian yang relevan.

Kerangka penilaian yang terintegrasi dengan LKPD juga mendukung terciptanya pembelajaran yang autentik. Penilaian merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi holistik sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik agar dapat memandu penentuan strategi pembelajaran selanjutnya, di mana guru diharapkan mampu melakukan penilaian dengan instrumen penilaian autentik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran LKS/LKPD dan instrumen penilaian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. LKPD yang berkualitas tidak hanya memuat ringkasan materi dan soal latihan, tetapi juga harus mampu mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi, pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi secara mandiri. Penyusunan LKPD harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis, serta memuat enam komponen pokok yang tersusun secara sistematis.

Kedua, proses pengembangan LKPD yang baik harus mengikuti tahapan yang terstruktur melalui model pengembangan yang telah teruji, seperti model ADDIE maupun model 4D. Setiap tahapan pengembangan, mulai dari analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi, harus

dilaksanakan secara konsisten dan disertai validasi ahli untuk memastikan kelayakan produk dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

Ketiga, inovasi LKPD berbasis pendekatan pembelajaran seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, dan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD harus terus beradaptasi dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Keempat, instrumen penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari LKPD sebagai satu kesatuan perangkat pembelajaran. Instrumen penilaian yang baik harus mampu mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kelima, dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mampu menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS yang

bersifat autentik dan kontekstual. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar di akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik yang berkelanjutan untuk memperbaiki strategi dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Apriani, S., Fitriyani, N., & Sari, D. (2023). Pengembangan instrumen HOTS berbasis IPA pada kurikulum merdeka. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 5(1), 102–105.
- Darmodjo, H., & Kaligis, J. R. E. (1993). *Pendidikan IPA di sekolah dasar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Enha, G. M., & Sutarto, H. (2024). Pengembangan LKPD berbasis kontekstual dengan model pembelajaran generatif pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. *PRISMA: Prosiding Seminar*

- Nasional Matematika, 7, 793–800.
<https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayani, dkk. (2024). Pengembangan LKPD berbasis Augmented Reality pada pembelajaran matematika. *MISRO Journal*, 15(1), 22–31.
- Ismet Basuki, & Hariyanto. (2016). *Asesmen pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh*. Rajawali Pers.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan* (2nd ed.). Parama Publishing.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Pitrianti, S., dkk. (2025). Perancangan instrumen penilaian keterampilan membaca kritis dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 2(4).
<https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah/article/download/651/194/>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif* (4th ed.). DIVA Press.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
<https://doi.org/10.54400/jpd.v20i1.6641>
- Puskurjar. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. BSKAP, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Risfalidah, Rosidin, U., & Sutiarso. (2019). Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning ditinjau dari disposisi dan kemampuan komunikasi matematis. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 12(2).
- Rochmad. (2012). Desain model pengembangan perangkat pembelajaran matematika. *Jurnal Kreano*, 3(1), 59–72.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v3i1.2613>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87–103.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>

- Suanto, E., Khainingsih, F. G., & Hutapea, N. M. (2022). Pengembangan LKPD-el berbasis Problem Based Learning berkonteks budaya Melayu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1805–1817. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5659>
- Supriyadi, & Amalia, A. N. (2024). Pelatihan penilaian pada Kurikulum Merdeka. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/314>
- Susilawati, Salahuddin, A., Estuhono, & Ananta, N. (2024). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis literasi pada keterampilan membaca peserta didik kelas V SDN 09 Koto Baru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 314–323. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4330>
- Umbaryati. (2021). Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA) UNNES*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21473/10157/>
- Utami, R., & Dafit, F. (2021). Pengembangan LKPD berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 453–462. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/index>
- Widjajanti, E. (2008). *Kualitas lembar kerja peserta didik*. Makalah disampaikan dalam Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Jurusan Pendidikan FMIPA UNY. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>